

Analisis Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Pada Prosedur Penerimaan Kas di RSI Ibnu Sina

Putri Yolandari

Universitas Muhammadiyah Riau-Puyol1406@gmail.com

Abstract- *This study aims to analyze the application of accounting information systems and internal controls in accordance with the COSO theory on cash receipt procedures at the Ibnu Sina Islamic Hospital Pekanbaru. This research is qualitative research with a qualitative descriptive method that uses data collection such as interviews, observation, documentation, and theoretical studies. Based on the research results of the Ibnu Sina Pekanbaru Islamic Hospital, it has implemented an accounting information system for cash receipts procedures and has been carried out quite well, judging by the completeness of the documents that must be fulfilled before carrying out the next transaction and each document must be authorized by the authorized party, the organizational structure is structured with properly and in accordance with job descriptions and accounting records are carried out with an adequate and supportive system. Internal control on cash receipts procedures at RSI Ibnu Sina Pekanbaru has also been quite effective, this can be seen from the evaluation results based on the COSO components, five COSO components have been under control carried out by RSI Ibnu Sina Pekanbaru, namely the control environment component, risk assessment, activity control, information and communication as well as monitoring, although not entirely in accordance with the established criteria.*

Keywords : *Information Systems, cash receipts procedures, internal control.*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan Institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat serta sarana penunjang lainnya seperti Hemodialisa, Fisioterapi, Labor, Radiologi dan lain sebagainya. Rumah sakit sebagai bagian dari industri perawatan merupakan organisasi yang memiliki lingkungan aktivitas kompleks dan melibatkan berbagai tanggung jawab dalam pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2009 pasal 3 menyebutkan tujuan rumah sakit adalah untuk mempermudah akses masyarakat untuk pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, meningkatkan mutu dan standar rumah sakit dan memberikan kepastian hukum terhadap pasien. Untuk mencapai tujuannya, rumah sakit harus melakukan serangkaian kegiatan operasional secara efektif dan efisien.

Rumah Sakit memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang juga berfungsi sebagai sumber pendapatan. Untuk menjalankan kegiatannya Rumah Sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya, salah satu sistem yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi yang memadai diharapkan data yang masuk maupun keluar dapat diproses dengan baik. Dalam sistem penerimaan kas pada Rumah Sakit sangat diperlukan prosedur yang baik, yang kemudian akan disesuaikan dengan kebijakan manajemen Rumah Sakit yang telah ditetapkan. Pendapatan yang dilakukan diluar prosedur yang ditentukan, akan memungkinkan terjadi penyelewengan, sistem informasi akuntansi yang baik juga dapat membantu manajemen dalam mengawasi keuangan rumah sakit.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terletak di Jl. Melati No. 60, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, dengan

Motto “Melayani masyarakat dengan hati nurani islami”. Rumah Sakit ini berdiri sejak tahun 1980. RSI Ibnu sina Pekanbaru merupakan rumah sakit dengan mewujudkan layanan kesehatan yang bermutu sesuai standart islami dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan layanan dan kesejahteraan sumber daya manusia melalui pengalaman pedoman hidup Islami dalam mengelola amal usaha dan menjadikan rumah sakit sebagai organisasi yang efektif, efisien, kompetitif dan professional, serta sebagai sarana dakwah. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik, harus di dukung oleh penyelenggaraan sistem akuntansi yang baik pula.

Peneliti melakukan wawancara pendahuluan pada bagian kasir dengan Ibu Karmila terkait prosedur penerimaan kas. Dalam proses penerimaan kas hal yang sering menjadi permasalahan yaitu pada prosedur penerimaan kas di rawat jalan, dikarenakan prosedur pemulangan pasien rawat jalan sangatlah mudah tidak sesulit prosedur pemulangan pasien rawat inap yang harus mendapatkan surat bebas biaya terlebih dahulu baru diizinkan meninggalkan kawasan rumah sakit. Permasalahan yang terjadi di kasir Rawat Jalan yaitu terdapatnya selisih biaya yang kurang dibayarkan oleh pasien. Hal ini dikarenakan salah satunya seperti, ketika pasien berobat ke Poli Spesialis, dokter menyarankan untuk dilakukan pemeriksaan penunjang, namun dokter tidak meresepkan obat. Hal hasil si pasien hanya membayar sarana penunjangnya saja sementara tagihan konsul ke dokter spesialisnya tidak dibayar. Alur penerimaan kas pasien rawat jalan yaitu pada saat dilakukan pemeriksaan penunjang pasien harus membayar sebesar tagihan pemeriksaan penunjangnya, kemudian pada saat setelah selesai dari ruang dokter perawat mengarahkan untuk kembali menuju kasir melakukan pembayaran lagi, jika ada obat, pasien membayar tagihan obat dan konsul dokter namun jika tidak ada obat pasien hanya membayar biaya konsul dokternya saja. Permasalahan disini, setelah dari ruangan dokter pasien tidak kembali ke kasir dahulu sebelum meninggalkan rumah sakit untuk melunasi kewajibannya.

Permasalahan selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan Ibu Delvi Yanti selaku Supervisor Accounting dan bertanya terkait prosedur pembiayaan biaya perobatan pasien umum. Pada wawancara pendahuluan disebutkan rumah sakit islam ibnu sina pekanbaru belum terdapat kebijakan yang tegas mengenai masalah pembayaran biaya perawatan rumah sakit, sehingga terjadi berbagai macam permasalahan antara lain : pembayaran biaya perawatan pasien rawat inap yang belum lunas, masih ada yang meninggalkan BPKB kendaraan bermotor, SIM, KTP, Perhiasan dan lain-lain. Kadang kala barang yang digunakan sebagai jaminan ini tidak sesuai dengan biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Bahkan ada barang jaminan ini yang tidak ditebus oleh pemiliknya, sehingga menimbulkan piutang umum tak tertagih.

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada prosedur penerimaan kas di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru ?
2. Bagaimana kesesuaian dari unsur – unsur Pengendalian Internal COSO terhadap praktik prosedur penerimaan kas di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi merupakan proses, prosedur, dan sistem untuk mengumpulkan data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi dalam catatan yang sesuai, dan memproses data akuntansi terperinci dengan

mengklasifikasikan, meringkas, mengkonsolidasikan, dan memberikan ringkasan data akuntansi kepada pengguna internal dan eksternal. (Turner, Weickgenannt, dan Copeland 2017). Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menjalankan proses siklus akuntansi dalam menghasilkan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi.

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
lingkungan pengendalian adalah komponen pertama dalam COSO. Komponen ini mencakup budaya organisasi, struktur organisasi, dan tata kelola perusahaan. Lingkungan pengendalian yang baik dapat membantu organisasi menciptakan budaya yang mendukung pengendalian internal yang efektif dan memastikan bahwa struktur organisasi dan tata kelola perusahaan sesuai dengan tujuan organisasi.
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)
penilaian Risiko merupakan kegiatan dimana manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Komponen ini mencakup identifikasi, analisis, dan penilaian risiko yang mungkin terjadi dalam organisasi. Penilaian risiko yang baik dapat membantu organisasi mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut.
3. Pengendalian Aktivitas (Control Activities),
Komponen ini mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengelola risiko dan memastikan kepatuhan dalam organisasi. Aktivitas pengendalian yang baik dapat membantu organisasi mengelola risiko dan memastikan bahwa kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan dan kebijakan organisasi.
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication),
Komponen ini mencakup pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi yang relevan dan akurat dalam organisasi. Informasi dan komunikasi yang baik dapat membantu organisasi membuat keputusan yang tepat dan memastikan bahwa informasi yang diperlukan tersedia untuk semua pihak yang terkait.
5. Pemantauan (Monitoring)
Komponen ini mencakup pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal dalam organisasi. Pemantauan yang baik dapat membantu organisasi mengidentifikasi kelemahan dalam pengendalian internal dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian di mana hasil tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya (Gunawan, 2016). Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan pada obyek Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Adapun informan pada penelitian ini yaitu Asisten manajer keuangan, karyawan bagian akunting dan petugas kasir yang ada di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan Observasi, wawancara semi terstruktur dan Dokumentasi

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Di RSI Ibnu Sina Pekanbaru

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru menyatakan bahwa pihak rumah sakit sudah menerapkan sistem informasi

akuntansi pada prosedur penerimaan kas. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru mempunyai sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis. Sistem informasi akuntansi pada prosedur penerimaan kas di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru telah terkomputerisasi.

4.2 Prosedur Pemulangan Pasien

Prosedur pemulangan pasien di RSI Ibnu Sina Pekanbaru ada dua yaitu prosedur pemulangan pasien Rawat Jalan dan prosedur pemulangan pasien rawat inap.

A. Prosedur Pemulangan Pasien Rawat Jalan

1. Setelah selesai dilakukan pemeriksaan, Dokter segera menyelesaikan kunjungan pada sistem HIS, hal ini dilakukan agar tindakan tersebut akan otomatis masuk pada bill pembayaran pada saat kasir mencetaknya.
Jika pasien diberi resep obat, resep tersebut diserahkan ke bagian apotik.
2. Apotik menyiapkan obat dan menginputkan rincian obat di program HIS.
3. bagian apotik memberikan rincian obat ke pasien untuk dilakukan pembayaran pada bagian kasir.
4. pasien di arahkan menuju kasir untuk melakukan pembayaran.
5. Kasir mencetak rincian biaya yang ada pada program HIS dan membuat kuitansi pembayaran obat sekaligus tindakan di poliklinik sebelumnya.
6. Lembar 1 : untuk pasien sebagai bukti pembayaran
Lembar 2 : untuk kasir sebagai arsip yang akan diserahkan ke bagian akunting.
7. Pasien menunjukkan bukti pembayaran obat ke bagian apotik, bagian apotik kemudian menyerahkan obat ke pasien.

B. Prosedur Pemulangan Pasien Rawat Inap

Semua pasien yang sudah dinyatakan pulang harus mengacu pada prosedur. Berdasarkan surat kebijakan Direktur No. 001/SPO-KEP/02/1437 H tentang Menyiapkan Pasien Pulang Rawat Inap, kebijakan ini bertujuan sebagai pedoman atau acuan penerapan langkah langkah melakukan persiapan pasien pulang. Prosedur pemulangan pasien Rawat Inap yaitu :

- a. Dokter memberitahu pasien atau keluarga bahwa diperbolehkan pulang
- b. Perawat memberitahu pasien atau keluarga untuk menunggu prises pemulangan kurang lebih $\frac{1}{2}$ -1 jam
- c. Dokter melengkapi catatan di file termasuk resume medis, resep obat yang akan dibawa pulang dan surat – surat keterangan lain yang diperlukan dirumah.
- d. Perawat melengkapi catatan asuhan keperawatan dan isi form persiapan pasien pulang lalu file disusun sesuai standar Rekam Medis
- e. Bila tidak ada pengembalian atau penambahan resep pulang, perawat cukup memberitahu petugas apotik melalui telepon dan file dapat diantar ke kasir untuk segera di proses.
- f. Bila ada pengembalian obat atau alkes dan penambahan resep pulang, maka petugas ruangan mengantar obat atau alkes ke apotik dan mengantar file ke kasir.
- g. Kasir mencetak billing dari Sistem Rumah Sakit (*HIS*) dan mencocokkan data dengan file yang diantarkan oleh petugas ruangan.
- h. Jika informasi dari kasir sudah diterima, maka perawat memberitahu pasien atau keluarga untuk dapat menyelesaikan administrasinya dan mengingatkan kartu tunggu untuk diserahkan langsung ke kasir.
- i. Keluarga pasien membayar sesuai dengan total tagihan yang ada dibilling, kasir akan mencetak billing pasien yang sudah dibubuhi tanda tangan petugas kasir dan keluarga pasien 2 rangkap (rangkap pertama untuk keluarga pasien dan rangkap kedua sebagai arsip yang akan dinaikkan ke bagian accounting) dan membuat kwitansi pembayaran.

- j. Kasir menyerahkan surat bebas biaya untuk di perlihatkan di ruangan dan security
 - k. Setelah ada bukti pelunasan atau penyelesaian administrasi diserahkan, maka perawat ruangan mencocokkan daftar obat pulang yang diserahkan apotik dengan form rencana pasien pulang serta meminta paraf dan tanda tangan pasien atau keluarga.
 - l. Keluarga pasien menyerahkan surat bebas biaya di post security dan pasien diantar menuju tempat penjemputan lalu mengucapkan salam dan terima kasih.
- Sesuai dengan Teori Mulyadi (2011) "Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan dan catatan akuntansi yang digunakan. Fungsi - fungsi yang terkait dalam penerimaan kas di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru dalam menyusun beberapa prosedur – prosedurnya yaitu :
- 1. Fungsi Operasi
Fungsi operasi dijalankan oleh Bagian pelayanan medis bertugas memeriksa dan memberikan pelayanan terhadap penyakit yang diderita Pasien.
 - 2. Fungsi Pencatatan
Fungsi Pencatatan dijalankan oleh Bagian catatan medik dan bagian akuntansi. Bagian Catatan medik bertugas mencatat rincian- rincian biaya atas tindakan yang diberikan. Bagian Akuntansi mencatat penerimaan kas kedalam jurnal penerimaan kas serta membuat laporan keuangan. Fungsi kas di jalankan oleh bagian kasir, untuk rawat jalan bagian kasir yang bertugas yaitu kasir Poliklinik Spesialis dan kasir UGD sedangkan untuk rawat inap bagian kasir yang bertugas yaitu kasir rawat inap. Fungsi kas bertugas menerima kas dari pasien atau keluarganya dan membuat laporan penjualan harian.
 - 3. Fungsi Penagihan
Fungsi ini dijalankan oleh bagian penagihan rumah sakit, apabila ada pasien yang kurang membayarkan tagihannya, bagian ini yang akan follow up tagihan tersebut kepada pasien atau keluarganya.
- B. Dokumen – dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina pekanbaru :
- 1. Dokumen rincian biaya rawat jalan dan rawat inap yang memuat semua pelayanan yang telah diberikan oleh pihak Rumah Sakit kepada pasien berupa billing pasien.
 - 2. Kuitansi pembayaran
 - 3. Bukti pembayaran (jika pasien melakukan pembayaran non tunai)
 - 4. Surat Pernyataan Hutang (Jika pasien tidak melunasi biaya perobatan sebelum meninggalkan rumah sakit)
 - 4. Bukti Setor Bank
Dibuat satu kali dalam seminggu sebagai bukti fungsi kas melakukan penyetoran kas ke Bank perusahaan. Dua (2) lembar tembusannya diminta kembali bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi.
- C. Catatan Akuntansi yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas pasien di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru :
- 1. Jurnal Penerimaan Kas pasien rawat jalan
 - 2. Jurnal Penerimaan Kas pasien rawat inap
 - 3. Jurnal Penerimaan Bank

4.3 Evaluasi Pengendalian Internal Penerimaan Kas Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Berdasarkan Komponen Coso

1. Lingkungan Pengendalian

Komponen lingkungan pengendalian yang ada pada RSI Islam Ibnu Sina sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar kondisi lingkungan pengendalian telah sesuai dengan kriteria yang ada. Penanaman integritas dan nilai etika kepada para staf dilakukan dengan memberikan aturan kepegawaian secara tertulis dan memberikan hukuman kepada staf yang melanggar nilai etika terutama etika kejujuran sehingga hal ini sudah sesuai dengan kriteria integritas dan nilai etika yang baik.

Setiap staf yang bekerja akan dibekali dengan daftar uraian tugas yang disertai dengan target-targetnya. Target tersebut digunakan Manajemen sebagai tolak ukur dalam menilai apakah staf tersebut telah bekerja dengan kompeten atau tidak sehingga hal ini juga telah sesuai dengan kriteria komitmen terhadap kompetensi yang baik. RSI Ibnu Sina Pekanbaru memberikan beban kerja sesuai dengan jabatan dan tunjangan yang diberikannya sehingga tidak ada karyawan yang diberikan beban kerja terlalu banyak. Tidak ada bonus untuk karyawan yang telah bekerja dengan baik sehingga hal itu tidak memenuhi kriteria dimana seharusnya diterapkan manajemen berbasis kinerja. Pemisahan tugas dalam aktivitas penerimaan kas dilakukan dengan memisahkan antara fungsi kasir dan pembukuan, Pemberian tugas dan tanggung jawab yang jelas sudah diterapkan oleh RSI Ibnu Sina ini dimana setiap staf telah diberikan uraian tugas yang lengkap dengan targetnya. Hal ini sesuai dengan kriteria pemberian wewenang dan tanggungjawab yang baik. Dalam sub komponen kebijakan dan praktik sumber daya manusia menjelaskan bahwa sebaiknya organisasi menetapkan kebijakan dan prosedur sejak rekrutmen sampai dengan pemberhentian pegawai. Hal itu telah tertuang di buku peraturan perusahaan dimana RSI Ibnu Sina akan melakukan rekrutmen jika terdapat kekurangan staf dan akan menghentikan karyawannya jika mereka telah berumur 55 tahun ataupun melakukan kesalahan yang dinilai oleh pengawas adalah kesalahan yang fatal. Selain itu dalam pengelolaan SDM yang baik mengharuskan latar belakang calon karyawan adalah prioritas, hal ini juga telah dipenuhi oleh RSI Ibnu Sina dalam mencari staf yang baru dimana calon staf harus beragama Islam dan sebisa mungkin dari latar belakang pendidikan yang sesuai dikarenakan berdasarkan pengalaman jika merekrut staf yang tidak sesuai latar belakang pendidikannya maka staf tersebut akan mengalami kesulitan dalam aktivitas pekerjaannya. Secara umum lingkungan pengendalian yang ada pada RSI Ibnu Sina Pekanbaru telah sesuai dengan komponen lingkungan pengendalian COSO, meskipun ada satu hal yang tidak sesuai pada rumah sakit ini, yaitu tidak adanya reward yang diberikan oleh rumah sakit kepada karyawan yang kinerjanya baik atau kategori lainnya, hal ini tidak sesuai dengan filosofi dan gaya operasi manajemen.

2. Penilaian Risiko

Dalam sebuah organisasi seharusnya dilakukan penilaian risiko sebagai salah satu langkah antisipatif organisasi agar terhindar dari kesalahan ataupun kecurangan yang bisa merugikan organisasi tersebut. Secara lebih rinci, dalam komponen penilaian risiko ini mengatur organisasi agar mempunyai struktur pengendalian untuk menilai risiko, menetapkan kriteria klasifikasi risiko rendah menengah atau tinggi, memiliki mekanisme untuk mengantisipasi, mengidentifikasi, dan bereaksi terhadap risiko yang diakibatkan . RSI Ibnu Sina Pekanbaru memiliki struktur pengendalian risiko yaitu dengan dibentuknya Komite Mutu yang didalamnya terdapat Sub Manajemen risiko untuk menilai dan mengevaluasi risiko yang ada di setiap unit

3. Aktivitas Pengendalian

Prosedur penerimaan kas pada RSI Ibnu Sina Pekanbaru dimulai ketika ada pasien yang berobat baik itu melalui UGD maupun Poliklinik. Jika pasien itu merupakan pasien

umum, maka ketika melakukan pembayaran bagian kasir akan mencetak billing pasien dan dibubuhi tanda tangan serta cap lunas. Billing pasien tersebut di cetak dua rangkap, rangkap pertama untuk pasien dan rangkap ke dua untuk arsip yang akan dinaikkan ke bagian accounting. Billing pasien diberi nomor urut yang telah dicetak lebih dahulu, agar setiap dokumen dapat dipertanggung jawabkan.

Setelahnya, kas yang diterima akan dicatat kedalam laporan penerimaan kas harian dan akan disetorkan ke Bank satu kali dalam satu minggu, sebelum disetorkan kas tersebut disimpan didalam brankas Rumah Sakit. Sehingga hal tersebut sesuai dengan kriteria pelaporan yang baik dimana seharusnya laporan penerimaan kas dibuat secara harian dan juga telah sesuai dengan kriteria penyetoran kas yang baik dimana seharusnya kas disetor ke bank dengan segera. Bagian Accounting RSI Ibnu Sina Pekanbaru melakukan rekonsiliasi terhadap catatan – catatan kas pada akhir periode akuntansi. Sehingga hal tersebut memenuhi kriteria rekonsiliasi yang baik dimana dilakukan pemeriksaan independen terhadap rekonsiliasi dua rangkaian catatan yang dipelihara secara terpisah, perbandingan jumlah aktual dengan yang dicatat, pembukuan berpasangan, jumlah total batch, dan peninjauan independen.

4. Informasi Dan Komunikasi

RSI Ibnu Sina Pekanbaru telah membuat *flowchart* sebagai pedoman untuk prosedur penerimaan kas, hal ini memudahkan pihak terkait dalam proses penerimaan kas sehingga hal ini telah sesuai dengan kriteria informasi yang baik dimana seharusnya terdapat informasi yang baku dan tertulis dengan jelas yang digunakan sebagai pedoman. Kriteria komunikasi yang baik juga telah dipenuhi oleh RSI Ibnu Sina Pekanbaru dengan rutin mengeluarkan laporan penerimaan kas secara harian dan laporan arus kas setiap bulannya sebagai salah satu media komunikasi kepada pihak yang membutuhkan informasi kas RSI Ibnu Sina.

5. Pemantauan

Pengawasan terhadap seluruh aktivitas pengelolaan rumah sakit dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Rumah Sakit serta memiliki tugas untuk memantau kinerja setiap lini yang ada di RSI Ibnu Sina Pekanbaru, sehingga hal tersebut telah sesuai dengan kriteria pengawasan yang baik dimana pemantauan dilakukan oleh personil yang independen. Dilakukannya audit ataupun perhitungan saldo kas secara mendadak oleh unit independen. Tidak sesuai, karena perhitungan saldo kas dilakukan oleh kasir yang bertugas pada saat itu dan diketahui oleh kepala bagian, sehingga hal itu tidak sesuai dengan kriteria pemeriksa yang baik dimana seharusnya perhitungan kas dilakukan mendadak oleh unit yang independen.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan uraian dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada prosedur penerimaan kas di RSI Ibnu Sina Pekanbaru sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasi, fungsi kas dan fungsi pencatatan sehingga tidak ada yang merangkap pekerjaan tersebut.
 - b. Penggunaan formulir pada RSI Ibnu Sina Pekanbaru telah dirancang dengan baik sesuai dengan data informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan prosedur penerimaan kas.
 - c. Pencatatan jurnal sudah didukung dengan bukti pendukung seperti Billing dan kwitansi.

- d. Prosedur penerimaan kas telah dilaksanakan dengan baik dimana bukti-bukti penerimaan kas dilaporkan dan disimpan oleh yang berwenang selain itu pencatatan dimulai dari jurnal, buku besar sampai laporan keuangan. Namun masih ada terdapat beberapa kendala pada sistem HIS (*Hospital Information System*) yaitu kurangnya pembatasan akses untuk unit-unit yang terkait, sehingga unit-unit yang terkait dapat merubah billing setelah pelayanan selesai diberikan.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian internal pada prosedur penerimaan kas di RSI Ibnu Sina Pekanbaru sudah cukup efektif. Jika di evaluasi berdasarkan komponen – komponen pengendalian COSO maka lima komponen COSO telah ada dalam pengendalian yang dilakukan oleh RSI Ibnu Sina Pekanbaru. Komponen Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta pemantauan telah ada meskipun tidak seluruhnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Seperti tidak adanya reward yang diberikan Manajemen kepada staf yang kinerjanya baik, hal ini tidak sesuai dengan salah satu kriteria yang ada di lingkungan pengendalian yaitu adanya penerapan manajemen berbasis kinerja. Perhitungan saldo kas belum dilakukan secara mendadak oleh unit intern, hal ini tidak sesuai dengan salah satu kriteria pada pemantauan, yaitu Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas dihitung secara periodik dan mendadak oleh unit independen yang bertugas sebagai pengawas.
 1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode lain selain wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dengan jangkauan lebih luas tidak hanya pada pelayanan pasien umum di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto (2016). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelayar.
- Anggraeni, E. Y., & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ardiansyah, Mochammad Fariz Rully, M.Wimbo Wiyono, Deni Juliasari. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas RSUD Dr. Haryoto Lumajang." *Jurnal Of Accounting* 03, no. 3 (2021):18-22.
- Arif, Firdaus Syaiful. "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Dompu Tahun 2020." *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020*.
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). Internal Control - Integrated Framework: Executive Summary. COSO.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 41.
- Effendi, Rizal. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fees, Reeve, Warren. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Figgiya, N., Irwansyah, & Kurniawan, I. S. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah. *FEB Unmul*, 17(1), 80–86.